ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 47355-47361
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

# Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

**Irma Yusnia[1], Alya Wahyu Kartika[2], Susilo Tri Widodo[3], Nur Indah Wahyuni[4], Sujianto[5]**

[1,2,3,4] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
[5] SD Negeri Manyaran 02
e-mail: irmayusnia12@students.unnes.ac.id[1], alyawahyukartika21@students.unnes.ac.id[2], susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id[3], indahnurindah@mail.unnes.ac.id[4], sujiantomanyaran@gmail.com[5]

**Abstrak**

Keterampilan abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis sehingga memerlukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada kenyataannya, terdapat pembelajaran yang belum menerapkan keberpusatan kepada peserta didik. Penerapan model konvensional juga menjadi penyebab belum terpusatnya pembelajaran pada peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami keaktifan peserta didik, penerapan media interaktif, dan keefektifan model *problem based learning* pada hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peserta didik memiliki tingkat keaktifan tergolong masih rendah, media interaktif meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik, dan hasil belajar peserta didi k sebesar lebih dari 80% memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Kesimpulan yang didapatkan adalah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Media Interaktif, Keaktifan Peserta Didik, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila*

**Abstract**

21st-century skills require learners to have critical thinking skills, thus requiring student-centered learning. In reality, some lessons have not implemented student-centered learning. The application of conventional models is also the cause of the lack of student-centered learning. This study aims to understand the activeness of students, the application of interactive media, and the effectiveness of the problem-based learning model on student learning outcomes. The method used is a qualitative method from interviews and observations. The results were that students had a low level of activeness, interactive media increased students‘ participation and understanding, and more than 80% of students’ learning outcomes completed criteria. The conclusion is that the problem-based learning model can improve student learning outcomes, especially in Pancasila Education.

**Keywords :** *Problem Based Learning, Interactive Media, Student Activeness, Student Outcomes, Pancasila Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk memajukan suatu bangsa. Pemerataan dan peningkatan potensi peserta didik agar mencapai mutu pendidikan yang digadang-gadang merupakan tujuan dari pendidikan secara umum (Wahyudi dkk., 2022). Potensi peserta didik yang dibentuk dengan pendidikan harus diselaraskan dengan karakter individu peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ranam dkk. (2021), pendidikan karakter melalui sekolah dengan wajib memberikan kontribusi serta tanggung jawab dalam pengembangandan penanaman karakter

terpuji agar peserta didik mampu bertindak sesuai dengan karakter yang diidamkan oleh masyarakat.

Selain itu, pendidikan merupakan pelajaran yang penting bagi peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki penalaran kritis sehingga terbentuk karakter yang diinginkan masyarakat (Suriadi dkk., 2021). Hal ini juga sesuai dengan UU No.22 tahun 2004 mengenai pengertian pendidikan, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menyelenggarakan pembelajaran sehingga peserta didik mengembangkan potensi dalam diri untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, perilaku terpuji serta keterampilan yang dibutuhkan individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu penerapan pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dan sebelumnya memiliki nama Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan diselenggarakannya pendidikan pancasila adalah pembentukan warga negara yang selaras dengan konstitusi yang berlaku (Parawangsa dkk., 2021). Penerapan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar diperuntukkan untuk menanamkan rasa cinta pada air, menambah semangat nasionalisme, serta pembentukan kepribadian bangsa sesuai undang-undang yang berlaku.

Keterampilan abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bukan sekadar hafalan serta pemahaman namun termasuk pada keterampilan berpikir kritis (Suhaimi & Amawaddah, 2024) Selain itu, pendidikan pancasila dilakukan untuk pembentukan penerus bangsa dengan karakter afektif, produktif, inovatif, serta bernalar kritis sehingga diperlukan penekanan pemahaman serta pengontruksian karakter peserta didik (Suhaimi & Putri, 2019). Salah satu hasil dari bernalar kritis adalah pemahaman peserta didik dalam menganalisis dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran di kelas harus memenuhi keadaan ideal bagi civitas akademika dalam suatu program pendidikan. Kondisi ideal pada suatu kelas ditentukan melalui peserta didik yang menerima dan melakukan pembelajaran dengan fokus, peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan, peserta didik memperoleh pemahaman dengan baik, serta pendidik yang mudah untuk melaksanakan pembelajaran di kelas (Khotimah & Sukartono, 2022) Pembelajaran harus dilakukan dengan aktif dan berpusat pada peserta didik. Keberpusatan kepada peserta didik dapat mengembangkan kontribusi peserta didik dalam pembelajaran sehingga membentuk rasa percaya diri serta memperoleh kesempatan dan fasilitas yang sama (Sandria dkk., 2022). Penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terletak pada interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran, mempunyai hasrat untuk bertanya, memberikan ruang untuk peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga menemukan konsep dengan mudah (Nidya Nina Ichiana dkk., 2023).

Pada kenyataannya, terdapat pembelajaran yang belum menerapkan keberpusatan kepada peserta didik. Penerapan model konvensional juga menjadi penyebab belum terpusatnya pembelajaran pada peserta didik. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah selama pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru atau teacher centered learning. Selain itu, pendidik menerapkan pembelajaran dengan minim melibatkan permasalahan sehari-hari (Noh dkk., 2022). Pengelolaan kelas yang kurang memberikan ruang untuk peserta didik, keterlibatan peserta didik yang kurang, penerapan permasalahan yang relevan menjadi permasalahan yang harus diselesaikan sehingga kemampuan peserta didik dapat meningkat. Untuk mengatasi permasalahan di atas, dapat diterapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan bentuk rencana yang dilakukan pendidik untuk mengontruksi langkah-langkah pembelajaran dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Sulfemi & Mayasari, 2019) Salah satunya menggunakan model *problem based learning.*

Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada peserta didik melalui pengajaran berbasis permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian akan diselesaikan melalui seluruh pengetahuan yang dipunyai (Kristiana & Radia, 2021). Selain itu, model *problem based learning* adalah pembelajaran yang berkaitan satu sama lainnya dengan permulaan pada masalah pada kehidupan sehari-hari yang dianalisis sehingga

peserta didik terlibat aktif pada pembelajaran dan menemukan pengalaman sendiri (Yunitasari & Hardini, 2021). Dengan demikian, model problem based learning adalah pembelajaran yang diterapkan melalui integrasi permasalahan pada kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang membahas model problem based learning pada pembelajaran telah dilaksanakan oleh Jacub dkk. (2020) dengan hasil memiliki keberpengaruhan model pembelajaran problem based learning pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, riset yang telah dilaksanakan oleh Hermuttaqien dkk. (2023) menerapkan model problem based learning dengan hasil peningkatan pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti berinisiatif untuk melaksanakan riset dengan judul "IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA". Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami keaktifan peserta didik, penerapan media interaktif, dan keefektifan model *problem based learning* pada hasil belajar peserta didik.

## METODE

Penelitian ini diterapkan di SD Negeri Manyaran 02. Sekolah ini berlokasi di Jalan Borobudur Utara III, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50147. Sementara itu Subjek penelitian merupakan individu, kelompok, atau lembaga yang dijadikan bagian dari penelitian (Rusandi & Rusli, 2021). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas rendah yakni kelas 5A SD Negeri Manyaran 02 sebanyak 27 peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara merupakan teknik lisan yang digunakan pada seorang atau sekelompok orang untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan pada wali kelas 5A. Sedangkan observasi dilakukan pada saat pemberian treatment berupa pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dengan media interaktif yaitu media PANORAMA dan *Pop up Book.*

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara mencakup persiapan (menyusun pertanyaan dan memeriksa perlengkapan), pelaksanaan (memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan tanya jawab), serta analisis data (transkripsi dan pengkodean informasi). Pada tahap analisis data dengan melibatkan transkripsi jawaban dan melakukan kode informasi (Haydar Hadziq dkk., 2024). Sementara itu, observasi dilakukan dengan pemilihan aspek yang akan diteliti kemudian melakukan intervensi untuk menimbulkan reaksi tertentu dari subjek. Langkah selanjutnya adalah pencatatan segala temuan dengan detail dan melakukan analisis data untuk memudahkan pemahaman.

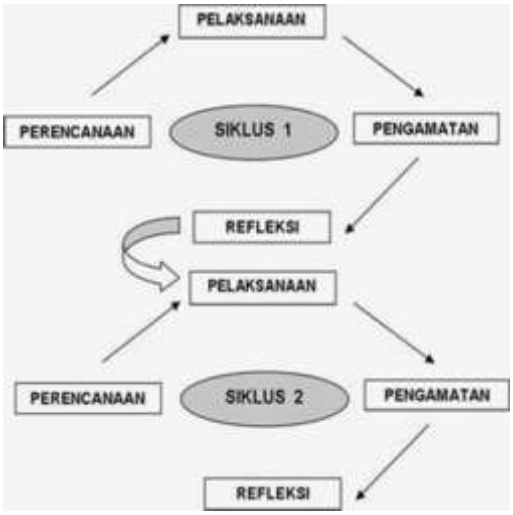


**Gambar Siklus Tindakan**

Berdasarkan bagan di atas, 4 tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut. (1) Perencanaan Tahap perencanaan dimulai dengan wawancara wali kelas untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti merumuskan langkah strategis dan metode penyelesaian, termasuk menyusun modul ajar berbasis Problem Based Learning (PBL). Peneliti juga menyiapkan media konkret interaktif, LKPD, asesmen formatif, soal evaluasi, dan rubrik penilaian. (2) Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah implementasi rencana pembelajaran. Peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL) sesuai sintaks dalam modul ajar, menggunakan media interaktif seperti Papan Norma-Norma (PANORAMA) dan Pop-up Book. Interaksi dan respons siswa terhadap pembelajaran menjadi fokus utama. (3) Pengamatan. Pada tahap pengamatan, peneliti mencatat respons siswa terhadap model PBL dan media interaktif berbasis benda konkret, termasuk peningkatan pemahaman atau kesulitan mereka dalam materi norma-norma. Data mencakup interaksi, respons siswa, keberhasilan model, serta tantangan selama pembelajaran, yang akan menjadi dasar evaluasi selanjutnya. (4) Refleksi. Refleksi adalah tahap akhir untuk menganalisis hasil pengamatan, mengevaluasi efektivitas tindakan, dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Tahap ini menentukan apakah tindakan berhasil meningkatkan hasil belajar materi norma-norma atau memerlukan modifikasi lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Tingkat keaktifan peserta didik sangat penting dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Manyaran 02, keaktifan siswa dalam materi “Norma di Kehidupanku” masih rendah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru (*teacher centered learning*), seperti ceramah dan penggunaan media yang kurang variatif. Menurut Putra & Laili (2022), pembelajaran yang monoton tanpa metode dan media yang menarik dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan keaktifan siswa.

Pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah atau membaca buku teks sering membuat siswa pasif dan kurang memahami pentingnya norma, sehingga hasil belajar mereka masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, peneliti menggunakan media interaktif berbasis visual, seperti “Papan Norma-Norma” dan Pop-up Book, yang diintegrasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mendorong pemikiran kritis siswa pada materi norma kehidupan sehari-hari.

### Penerapan Media Interaktif terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Penggunaan media interaktif seperti Papan Norma-Norma dan Pop-Up Book pada pembelajaran norma kehidupan sehari-hari di kelas 5 SD meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih aktif, tidak lagi pasif, dengan kegiatan mencocokkan ilustrasi kasus pada PANORAMA, yang memuat contoh penerapan dan pelanggaran norma dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Aktivitas ini membantu mereka mengklasifikasikan jenis norma secara tepat, sekaligus membuat pembelajaran lebih menarik.

Sementara itu, penerapan media Pop up Book juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik hingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini karena Pop up Book mengahadirkan elemen visual tiga dimensi yang mampu menarik perhatian peserta didik serta membuat materi pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna. Observasi menunjukkan bahwa Pop-Up Book memicu rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa dengan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

### Kefektifan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik

Kegiatan belajar dan mengajar yang diterapkan pada SD Negeri Manyaran 02 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Keduanya menggunakan model pembelajaran *problem based*

*learning* (PBL). Model pembelajaran *problem based learning* digunakan melalui penyediaan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat mengontruksi wawasan baru dalam menyelesaikan masalah yang diberikan (Handayani & Koeswanti, 2021). Model pembelajaran *problem based learning* memiliki lima tahapan dalam penerapannya seperti mengarahkan peserta didik pada masalah, membentuk kelompok belajar, melakukan penelitian individu/kelompok, melakukan analisis dan menyampaikan hasil pekerjaan, serta menganalisis dan mengevaluasi masalah (Wulandari & Taufik, 2020).

Pembelajaran pertama dilakukan dengan memberikan permasalahan sesuai kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik mengerjakan penugasan secara berkelompok yang telah ditentukan selanjutnya. Pada kegiatan inti bagian terakhir, peserta didik diberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 Hasil Belajar Pertemuan 1**

| No | Kriteria | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
|---|---|---|---|
| **1** | Memenuhi KKTP | 22 | 81,48% |
| **2** | Belum memenuhi KKTP | 5 | 18,52% |

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar peserta didik setelah digunakan model pembelajaran problem based learning diperoleh 81,48% dengan kriteria memenuhi KKTP. Sedangkan, sebanyak 18,52% atau 5 peserta didik belum memenuhi KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa, model pembelajaran problem based learning efektif untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Sementara itu, pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua disesuaikan pada pembelajaran pertama. Hal ini dilaksanakan dengan menyamakan model pembelajaran yakni Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada saat pembelajaran, peserta didik menunjukkan kerja sama dengan kelompoknya dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik yang diberikan saat pengajaran. Berbagai pertanyaan diajukan untuk menambah wawasan peserta didik. Hasil pembelajaran diberikan dengan soal evaluasi pada akhir kegiatan inti, Berdasarkan hasil pembelajaran pada pertemuan kedua, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Hasil Belajar Pertemuan 2**

| No | Kriteria | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
|---|---|---|---|
| **1** | Memenuhi KKTP | 23 | 85,19% |
| **2** | Belum memenuhi KKTP | 4 | 14,81% |

Berdasarkan data, sebanyak 23 peserta didik atau melebihi ¾ persentase keseluruhan memperoleh nilai memenuhi KKTP. Sedangkan, sebesar 14,81% peserta didik belum memenuhi KKTP. Hal ini memberikan dukungan pendapat pada model pembelajaran *problem based learning* mampu secara efektif digunakan dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran pendidikan pancasila.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media interaktif pada siklus dua pembelajaran pendidikan pancasila materi norma, hak, dan kewajiban anggota keluarga dan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Tingkat keaktifan peserta didik khususnya pada pembelajaran pendidikan pancasila terkait materi “Norma di Kehidupanku” tergolong masih rendah. Penerapan media interaktif seperti Papan Norma-Norma dan *Pop-Up Book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5 SD pada materi norma-norma kehidupan sehari-hari terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media interaktif pada siklus dua pembelajaran pendidikan pancasila materi norma, hak, dan kewajiban anggota keluarga dan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran ditujukan kepada guru untuk senantiasa menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kepada sekolah untuk menyediakan fasilitas kepada peserta didik untuk berkembang optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Eva, dkk. 2024. Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Panorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Pangongangan. In SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA) (Vol. 3, No. 2, pp. 9-14).

Handayani, A., & Koeswanti, H. D. 2021. Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. Jurnal Basicedu, 5(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924

Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1). https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354

Indah Wahyuni. 2023. Penggunaan Media Interaktif Youtube dan Quizizz Paper Mode Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Lemahireng 05 Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan Media Interaktif (Chintya Pramugita, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(11), 245–254. https://doi.org/10.5281/zenodo.10252180

Indriani, E. D., & Dewi, D. A. 2021. Karakteristik Media Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 11230-11235.

Jacub, T. A., Marto, H., Darwis, A., & Negeri, S. 2020. Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian, 2(2).

Khotimah, A. K., & Sukartono, S. 2022. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940

Kristiana, T. F., & Radia, E. H. 2021. Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(2). https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828

Lubis. 2020. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0. Prenada Media.

Nidya Nina Ichiana, Abdul Razzaq, & Andi Kamal Ahmad. 2023. Pembelajaran Geometri Berbantuan Goegebra untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 13(4), 1162–1173. https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1389

Noh, R., Purwati, E., & Papuangan, N. 2022. MEMFASILITASI PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK MELALUI PRAKTIK LESSON STUDY PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS1 DI SMAN 10 TERNATE. OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 6(1). https://doi.org/10.23969/oikos.v6i1.4995

Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3).

Putra, M., & Laili, A. 2022. Penerapan Media Kantong Misterius Doraemon Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4(1), 39-50.

Putri, C. P., & Saputra, E. R. 2022. Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 3(2), 127-131. http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12807.

Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. 2021. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN MODERN EL-ALAMIA DENGAN MEMBERIKAN KETELADANAN DAN PEMBIASAAN. Research and Development Journal of Education, 7(1). https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8192

Sandria, A., Asy'ari, H., & Siti Fatimah, F. 2022. Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. At-tadzkir: Islamic Education Journal, 1(1). https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9

Suhaimi, & Amawaddah, N. 2024. Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Menggunakan Model PENA Pada Muatan Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 2(1), 235–244.

Suhaimi, & Putri, A. 2019. Implementasi Kombinasi Model Team Assisted Individualization, Numbered Heads Together, Team Games Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa PKN Pada Siswa Kelas V SDN Pengembangan 9 Banjarmasin. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 5(1).

Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. 2019. The Use Of Audio Visual Media In Value Clarifiation Technique To Improve Student Learning Outcomes In Social Studies. Jurnal Pendidikan, 20(1).

Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. 2021. Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(1). https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251

Susiyanti, I., B, R., & Muhajir. 2021. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOLUSI KONFLIK BERBASIS MASALAH KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SD INPRES MALLENGKERI 2 KOTA MAKASSAR. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 04(01), 25–28. https://doi.org/10.33751/jppguseda.v4i1.3179

Sutomo, A. 2022. ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA AJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS 5 DI SEKOLAH DASAR. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA (Vol. 3, No. 2, pp. 216-224).

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. 2022. Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies, 1(1). https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3

Wulandari, O., & Taufik, T. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Oktavia. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, 8(6).

Yuliristiani, R. 2021. Peningkatan hasil belajar siswa melalui media Pop Up Book pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, 3(2), 70– 76. https://jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp/article/view/65

Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. 2021. Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.